



Warga Diminta Waspadai Penyebaran DB

● EKO WIDIYATNO, NENI RIDARINENI

Biasanya, DB mulai merebak mulai pekan kelima sejak hujan pertama turun.

YOGYAKARTA — Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengingatkan warga untuk mulai meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi merebaknya penyebaran demam berdarah (DB) karena saat ini sudah akan memasuki awal musim hujan.

"Yang menjadi prioritas kami adalah mencegah agar jangan sampai terjadi meningkatnya kasus diare dan demam berdarah. Masyarakat harus sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup bersih dan sehat," kata Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembayun Setjaningastutie, di Kepatihan Yogyakarta, Rabu (4/10).

Sampai saat ini di DIY belum ada laporan terjadinya peningkatan kasus penyakit demam berdarah maupun penyakit lainnya. Bahkan kasus demam berdarah di tahun ini lebih rendah dari tahun kemarin.

Namun ia tetap mengingatkan masyarakat untuk mencegah DB dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk lewat menguras, menutup, mengubur, membersihkan genangan air (3M). Hal yang sama juga diungkapkan Dinas Kesehatan Kota

Yogyakarta.

"Hujan sudah mulai turun sejak beberapa hari lalu. Oleh karena itu, warga diminta meningkatkan kewaspadaan. Biasanya, demam berdarah (DB) mulai merebak mulai pekan kelima sejak hujan pertama turun," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Fita Yulia Kisworini, Rabu.

Menurut dia, kewaspadaan warga dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan masing-masing sehingga tidak ada nyamuk yang mampu berkembang biak untuk membawa virus penyebab demam berdarah.

"Jangan sampai ada tempat yang memungkinkan nyamuk untuk berkembang biak. Biasanya, ada beberapa lokasi yang kerap terlewatkan saat melakukan pemberantasan sarang nyamuk, seperti ban bekas atau talang air hingga pokok bambu. Jangan sampai ada air menggenang sedikit saja," kata Fita.

Sedangkan pemberantasan nyamuk dengan *fogging*, lanjut Fita, hanya akan dilakukan sebagai alternatif terakhir dan harus ada sejumlah syarat yang harus terpenuhi, seperti penurunan kasus DB di wilayah tersebut. "Dari beberapa penelitian, nyamuk yang ada di Yogyakarta sudah kebal dengan sejumlah obat yang biasanya digunakan untuk *fogging*," katanya.

Sedangkan upaya pemberantasan DB dengan penyebaran nyamuk yang membawa bakteri *wolbachia* di wilayah, lanjut Fita, untuk sementara dihentikan dulu sambil melakukan evaluasi terhadap daerah yang sudah di-

Intensi

NHDI 08016

0101

Tindak Lanjut

jadikan sasaran penyebaran nyamuk ber-wolbachia. "Kami belum bisa menarik kesimpulan apakah penyebaran nyamuk membawa bakteri wolbachia tersebut memberikan dampak terhadap penurunan kasus DB atau tidak," katanya.

Namun demikian, lanjut Fita, kecamatan Wirobrajan dan Tegalrejo yang biasanya memiliki jumlah kasus DB cukup tinggi, pada tahun ini berkurang karena daerah tersebut menjadi sasaran penyebaran nyamuk mengandung bakteri wolbachia.

"Yang perlu diperhatikan adalah, musim kemarau tahun ini cukup kering sehingga dimungkinkan berpengaruh pada penyebaran DB," kata Fita.

Secara umum, lanjut dia, jumlah kasus DB pada tahun ini tercatat hanya satu per tiga dari total kasus DB pada 2016 yang tercatat sebanyak 1.706 kasus. "Kami juga akan menyampaikan surat edaran ke wilayah untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran DB," katanya.

Longsor terjadi di Purbalingga

Sementara itu, hujan yang turun sejak beberapa waktu, sudah mulai menimbulkan bencana longsor di wilayah Kabupaten Purbalingga. Seperti dalam dua hari terakhir, longsor antara lain terjadi di Desa Sanguwang, Purbasari dan Karangjambu Kecamatan Karangjambu. Kejadian serupa juga terjadi di Desa Palumbungan, Kecamatan Bobotsari.

Kasi Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purbalingga,

Muhsoni, mengakui mulai terjadinya bencana longsor di wilayahnya. "Sejauh ini, longsor yang terjadi di beberapa lokasi masih dalam skala kecil. Tidak sampai menimbulkan korban," katanya, Rabu.

Meski demikian, dia meminta warga yang tinggal di wilayah-wilayah rawan longsor, diminta meningkatkan kewaspadaan seiring dengan datangnya musim penghujan. Bila terjadi hal-hal yang mencurigakan terkait dengan kondisi lingkungannya, agar segera mengungsi.

Menurutnya, di wilayah Kabupaten Purbalingga terdapat beberapa desa di tujuh kecamatan yang masuk kategori rawan longsor. Antara lain di wilayah Kecamatan Karangjambu, Kertanegara, Karangreja, Karangmoncol, Bobotsari, Rembang dan Karanganyar. Lokasi rawan longsor sebagian besar berada di wilayah utara yang merupakan wilayah pegunungan.

Kepala Pelaksana BPBD Purbalingga, Satya Giri Podo mengatakan, berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), wilayah Kabupaten Purbalingga saat ini memang sudah masuk musim penghujan. Namun kondisi curah hujannya masih normal.

"Musim hujan di Purbalingga, sudah terjadi sejak dasarian pertama bulan ini. Hujan turun dengan intensitas normal, namun bisa saja menjadi tinggi. Sedangkan puncak musim penghujan akan berlangsung pada Desember sampai Januari 2018," katanya.

■ antara ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005